

## BATIK SENDANG LAMONGAN

**Richah Rohmaya**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[rohmayarohmaya@gmail.com](mailto:rohmayarohmaya@gmail.com)

**Yulistiana**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[nana\\_yulis@yahoo.com](mailto:nana_yulis@yahoo.com)

### Abstrak

Batik Sendang Lamongan merupakan warisan yang berawal dari zaman Dewi Tilarasih. Batik Sendang Lamongan memiliki 3 motif baru pada tahun 2012 yang dihasilkan dari perlombaan mendesain motif batik yang bertemakan Lamongan. Motif baru tersebut meliputi motif bandeng lele sebagai Icon Kabupaten Lamongan, motif gapuro Tanjung Kodok dan motif kepiting. Dengan munculnya beberapa motif baru ini menimbulkan beberapa masalah yang menarik untuk diteliti yaitu mengenai penerapan sumber ide pada batik Sendang dalam yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan, ciri-ciri motif batik Sendang Lamongan ditinjau dari ragam hias utama, pelengkap dan isen-isen, dan makna motif dan warna batik Sendang Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan batik Sendang Lamongan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi dengan metode, strategi yang digunakan dengan derajat kepercayaan data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data untuk merangkum inti pokok. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut sumber ide dalam menentukan motif batik Sendang Lamongan berasal dari lambang kabupaten yang berupa bandeng dan lele, benda-benda yang ada di sektor perikanan daerah pantura yaitu kepiting. Motif dan warna batik menjadi ciri khas Sendang tentunya memiliki makna karena motif tersebut muncul melalui pengalaman-pengalaman yang terjadi dan sesuai dengan lingkungan hidup di sekitar kabupaten Lamongan.

**Kata Kunci:** *Batik Sendang Lamongan, Motif, dan Makna.*

### Abstract

Batik of Sendang Lamongan is a heritage started from time of Dewi Tilarasih. Batik of Sendang Lamongan has 3 new motives at 2012 which were created from contest of batik motif design with theme of Lamongan. Those new motives are motif of bandeng-lele (milkfish-catfish) as icons of Lamongan Regency, motif of Tanjung Kodok gate and crab motif. By the appearance of these new motives arouse many problems which interesting to be studied, they are about idea resource implementation within exhibition conducted by governace of Lamongan Regency, characteristics motif batik of Sendang Lamongan viewed from main decoration, complementary, isen-isen (filler), and meaning motif batik of Sendang Lamongan.

This research using descriptive quantitative approach to describe batik of Sendang Lamongan with data collecting technique were observation, interview, and documentation. Data analysis using triangulation in order to check the reliance degree and reduction analysis to summarize the main core. Based on research yields obtained data as follow: the idea resource in order to determine motif batik of Sendang Lamongan originated from symbol of Lamongan Regency which are milkfish and catfish, the object existed in fishing sector at Pantura (the north coast of Java) is crab. Motif and color being characteristic of Sendang of course has meaning because those motives appears through experiences occurred and consistent with live environment around Lamongan Regency.

**Keywords:** *Batik of Sendang Lamongan, motif, and meaning.*

## PENDAHULUAN

Batik adalah hasil karya seni kerajinan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Batik juga merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memberikan corak khas kepada kebudayaan bangsa Indonesia. Batik di Indonesia berpusat di pulau Jawa terutama di Yogyakarta, Solo, dan Pekalongan yang kemudian menyebar luas ke seluruh daerah di Indonesia dengan memiliki ciri khas masing-masing. Pada perkembangannya batik memiliki nilai historis yang sekarang masih dipertahankan sebagai nilai tradisi dan budaya bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Seni batik juga merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi kepercayaan dan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat (Soesanto, 1980: 1).

Pada awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas. Beberapa corak bahkan hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu, khususnya lingkungan keraton saja. Tapi, termasuk para pedagang asing maupun penjajah yang mempengaruhi corak lokal sehingga corak tersebut berubah. Hal tersebut dimaksudkan karena dibalik penciptaan motif batik tidak lepas dari pengaruh-pengaruh seperti kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, tata kehidupan, alam (flora, fauna dan benda alam). Warna batik tradisional tidak ditentukan secara biasa, tetapi selalu dihubungkan dengan harapan dan maksud-maksud tertentu, yaitu dianggap dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya, misalnya agar dijauhkan dari malapetaka, diberi kedamaian, kemenangan dan banyak lagi harapan lain. Bahan-bahan pewarna yang biasanya digunakan untuk membantuk biasanya dari pewarna alami. Terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri, antara lain: pohon mengkudu, tinggi soga, nila dan bahan sodanya dibuat dari abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur (Hamidin, 2010: 7)

Seiring dengan tumbuh dan kembangnya batik, banyak daerah-daerah tertentu yang menjadi daerah penghasil batik terbesar di Indonesia. Contohnya seperti Solo, Pacitan, Yogyakarta, Pekalongan, Cirebon, Indramayu, Madura, Lasem, Sukoharjo, dan daerah penghasil baik lainnya, salah satunya adalah daerah Jawa Timur. Jawa Timur yang secara resmi memiliki 9 kota dan 29 kabupaten, pada setiap kota dan kabupaten memiliki batik khas daerahnya masing-masing. Tiap batik di Kota maupun Kabupaten di Jawa Timur telah memiliki ciri khas yang berbeda dengan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari segi motif, ragam hias, dan juga warna yang biasanya disesuaikan dengan sumber daya alam dan lingkungan di daerah tersebut (Musman, 2011: 26).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah kabupaten di Jawa Timur yang menyimpan seni tradisi rakyat berupa pembuatan seni kerajinan batik. Tepatnya di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Desa Sendang merupakan salah satu desa yang sebagian

masyarakatnya masih berusaha untuk melestarikan, meningkatkan, serta mengembangkan batik tulis. Keterampilan membatik kebanyakan didapatkan secara turun-temurun, serta mendapat bimbingan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan. Daerah ini terletak dengan daerah pantai kurang lebih 3 km di Selatan pantai Utara.

Batik Sendang Lamongan merupakan warisan yang berawal dari zaman Dewi Tilarasih istri dari Raden Noer Rachmat. Dalam sejarah batiknya, Dewi Tilarasih dianggap sebagai pelopor munculnya Batik (Lutfillah, 2004: 55). Batik Sendang mengalami perkembangan baik dari segi teknik, pemasaran, maupun motif. Motif yang menjadikan ciri khas dari batik Sendang terinspirasi dari kehidupan Raden Nur Rahmat serta tumbuhan-tumbuhan yang ada di daerah sekitar, sehingga tercipta motif yang pertama yaitu motif batik byur, Modang Sungut, Modang Liris Pelangi dan Patinan. Sebelum tahun 2012 batik Sendang tidak memiliki motif baru, karena masyarakat kurang mengertinya sumber ide yang dapat dijadikan inspirasi untuk membuat motif batik khas Sendang Lamongan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Lamongan berinisiatif mengadakan lomba menggambar batik untuk mengembangkan motif yang menjadi salah satu ciri khas Lamongan dengan membatasi sumber ide, yaitu lambang kabupaten, gapuro tanjung kodok dan keping. Perlombaan membuat motif batik diikuti oleh pelajar tingkat SMP sederajat dan tingkat umum dengan jumlah peserta pelajar tingkat SMP 170 dan tingkat umum 139. Dengan adanya lomba tersebut, hasil yang diharapkan dapat melestarikan motif batik Sendang Lamongan. Objek yang diteliti merupakan pemenang lomba menggambar motif batik pada tahun 2013-2015, yaitu motif bandeng lele pemenang juara 1 tahun 2015, motif gapuro tanjung kodok pemenang juara 1 tahun 2013, dan motif keping pemenang juara 2 tahun 2014.

Dengan adanya hal diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai motif batik Sendang yang tergolong baru dengan mengambil judul "**BATIK SENDANG LAMONGAN**".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Dalam penelitian ini keadaan dan situasi yang akan dideskripsikan adalah adalah Batik Sendang Lamongan.

### Obyek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat obyek yang akan diteliti yaitu batik tulis asli Sendang Lamongan, yaitu batik motif bandeng lele pemenang juara 1 Tahun 2015

milik ibu Alismawati, motif gapuro tanjung kodok pemenang juara I tahun 2013 milik ibu Ruhayatin, dan motif kepinging pemenang juara II tahun 2014 milik ibu Ruhayatin.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan dalam membentuk keterangan dan kenyataan dari obyek yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif. Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:199) metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam proses observasi yang akan diamati adalah motif batik Sendang Lamongan, meliputi motif bandeng lele, motif gapuro tanjung kodok dan motif kepinging. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg: 2002: 45). Wawancara dalam penelitian ini menanyakan tentang sumber ide, Ciri-ciri batik Sendang, serta makna dan motif batik Sendang Lamongan. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu foto motif batik sendang lamongan, dan teori yang berhubungan dengan obyek penelitian.

### Analisis Data

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dalam analisis data maka kegiatan analisis dilaksanakan bersamaan dengan proses pengambilan data dan terus berlanjut sampai penulisan laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi memiliki pengertian pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai beban perbandingan terhadap data yang diperoleh (Moleong, 1990: 178).

Pada penelitian "Batik Sendang Lamongan" data temuan lapangan yang kemudian dibuat laporan yang dirangkai dari tiga sumber utama, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian "Batik Sendang Lamongan", yaitu Triangulasi metode mengaplikasikan adanya model-model pengumpulan data secara berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi) dengan pola yang berbeda. Pada triangulasi dengan model ini, strategi yang digunakan dengan derajat kepercayaan data temuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.

Jadi teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi metode.

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa motif baru batik khas Sendang Lamongan pada tahun 2012 ada 3, yaitu motif batik bandeng lele, motif batik gapuro tanjung kodok, dan motif kepinging yang diciptakan berdasarkan sumber ide berasal dari daerah Lamongan.

1. Penerapan Sumber Ide Pada Batik Sendang Dalam Lomba yang Diadakan Oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan
  - a. Motif Bandeng Lele

Berdasarkan penelitian, motif batik Bandeng lele dijadikan sebagai Icon Kabupaten Lamongan yang diperoleh dari hasil perlombaan membuat motif batik dengan tema Lamongan. Hal ini didukung informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pengrajin Batik Sido Makmur Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Alismawati (2015) yang menyatakan bahwa batik motif bandeng lele tercipta dari hasil perlombaan yang diadakan pada tahun 2012, yang sekaligus motif bandeng lele ini dijadikan sebagai Icon Kabupaten Lamongan. Motif bandeng lele yang diteliti merupakan pemenang lomba juara 1 tahun 2015. Sumber ide motif Bandeng lele berasal dari binatang yang mempunyai keistimewahan serta menyimpan cerita sejarah Kabupaten Lamongan yang diwujudkan menjadi lambang Kabupaten Lamongan yaitu Bandeng dan Lele.



Gambar 1. Bandeng Lele

Sesuai sumber ide lambang Kabupaten Lamongan, sehingga muncul motif bandeng lele. Gambar bandeng dan lele diterapkan pada ragam hias utama pada batik.



Gambar 2. Batik Motif Bandeng Lele

b. Motif Gapuro Tanjung Kodok

Motif gapuro tanjung kodok yang diteliti merupakan pemenang lomba juara 1 tahun 2013. Hal tersebut sesuai pendapat Bapak Eko (Staf Diskoperindag). Batik gapuro tanjung kodok bersumber ide dari benda yang ada disekitar Kabupaten Lamongan yaitu Gapuro dan Batu Kodok. Gapuro merupakan tempat yang dahulu digunakan berkumpulnya antara kanjeng Sunan Drajat dan Sunan Sendang yang terletak disekitar tanjung kodok. Akan tetapi gapuro tersebut sudah dipindah dengan bentuk yang sama dan sekarang digunakan sebagai gapura pintu masuk makam Sunan Sendang tepatnya di Desa Sendangduwur. Tanjung kodok bersumber ide dari sebuah batu yang menjorok kelaut dengan bentuk yang menyerupai hewan kodok. Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa motif Gapuro Tanjung Kodok bersumber ide dari benda yang ada disekitar Lamongan, dalam hal ini yaitu Gapura Makam Sunan Sendang dan Tanjung Kodok.



Gambar 3. Batu Kodok



Gambar 4. Gapuro Pintu Masuk Makam Sunan Sendang

Sesuai gambar sumber ide penggabungan gapuro dan tanjung kodok, sehingga muncul motif gapuro tanjung kodok. Penggambaran gapuro dan tanjung kodok diteparkan pada ragam hias utama pada batik.



Gambar 5. Motif Gapuro Tanjung Kodok

c. Motif Kepiting

Sesuai hasil wawancara yang diperoleh dari pengrajin batik Ibu Teti dan Bapak Eko Staf Diskoperindag (2015) bahwa Motif batik kepiting muncul pada tahun 2012 sejak

diadakan lomba desain motif batik yang bertemakan Lamongan. Motif kepiting yang diteliti merupakan pemenang lomba juara 2 tahun 2014. Lamongan sebelah utara merupakan daerah pesisir yang sebagian besar masyarakat sekitar laut bekerja sebagai nelayan, hasil tangkap ikan yang banyak diperoleh yaitu kepiting, sehingga diwujudkan pula patung kepiting raksasa tepat di pintu masuk Wisata Bahari Lamongan (WBL). Hal itu menunjukkan bahwa kepiting merupakan hasil tanggap para nelayan yang banyak dijumpai dan merupakan ciri khas fauna daerah pantura di Kecamatan Paciran. Berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber ide batik motif kepiting yaitu dari binatang yang merupakan hasil sektor perikanan daerah pantura yang banyak dijumpai di daerah pesisir kecamatan Paciran serta diwujudkan dalam bentuk patung Raksasa tepat di pintu masuk Wisata Bahari Lamongan.



Gambar 6. Kepiting

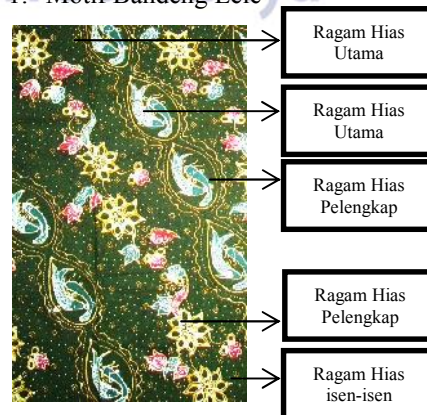
Sesuai dengan sumber ide kepiting, sehingga muncul motif kepiting. Penggambaran kepiting diterapkan pada ragam hias utama pada batik motif kepiting.



Gambar 7. Motif Kepiting

2. Ciri-Ciri Batik Sendang dari Hasil Perlombaan Pada Tahun 2013-2015 ditinjau dari Ragam Hias Utama, Ragam Hias Pelengkap dan Isen-Isen

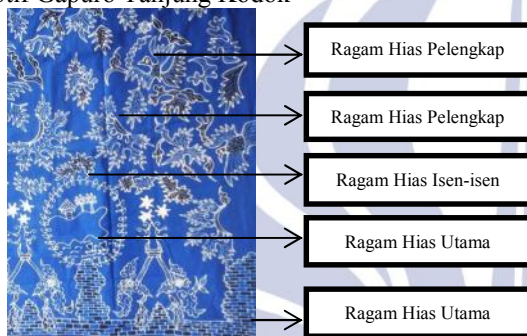
1. Motif Bandeng Lele



Gambar 8. Batik Motif Bandeng Lele

Berdasarkan hasil observasi mengenai bentuk motif batik diketahui bahwa ragam hias utama pada motif Bandeng lele ini adalah ragam hias binatang berupa ikan Bandeng dan Lele. Penggambaran Bandeng dan Lele ditampilkan secara utuh dengan menggunakan warna hijau toska serta warna dasar hijau tua sesuai warna dasar Lambang Kabupaten. Gambar bandeng dan lele berdampingan dengan bentuk sedikit melengkung. Ragam hias pelengkap pada motif bandeng lele adalah ragam hias berupa bunga melati dan rantai. Pada ragam hias pelengkap berupa melati, ragam hias isen-isen yang digunakan pada motif bandeng lele adalah cecek-cecek dan cecek sembilan. Isen-isen menggunakan warna coklat muda.

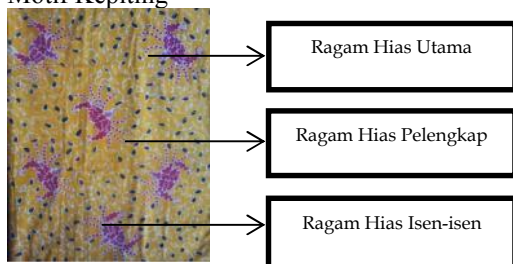
## 2. Motif Gapuro Tanjung Kodok



Gambar 9. Batik Motif Gapuro Tanjung Kodok

Berdasarkan hasil observasi mengenai bentuk motif batik diketahui bahwa ragam hias utama pada motif Gapuro Tanjung Kodok adalah ragam hias alam yang berupa gapuro dan batu kodok. Penggambaran Gapuro dan tanjung kodok ditampilkan secara utuh. Pada ragam hias utama berupa gapuro dan tanjung kodok menggunakan warna biru tua yang mengikuti warna dasar pada batik serta dikombinasi dengan warna hitam. Ragam hias pelengkap pada motif Gapuro Tanjung Kodok adalah ragam hias berupa daun singkong dan burung garuda. ragam hias isen-isen pada motif batik Gapuro Tanjung Kodok adalah cecek-cecek. Ragam hias isen-isen pada motif batik ini pengisis bidang kosong pada ragam hias pelengkap. Isen cecek-cecek menggunakan warna putih.

## 3. Motif Kepiting



Gambar 10. Batik Motif Kepiting

Berdasarkan hasil observasi mengenai bentuk motif batik diketahui bahwa ragam hias utama pada motif kepiting adalah berupa ragam hias hewan berupa kepiting. Penggambaran kepiting ditampilkan secara utuh. Ragam hias utama menggunakan warna merah muda. Ragam hias pelengkap pada motif Kepiting adalah ragam hias berupa daun cerme. Para warna ragam hias pelengkap mengikuti warna dasar batik dengan divariasi dengan menggunakan warna hitam. ragam hias pelengkap pada motif Kepiting adalah ragam hias berupa daun cerme. Para warna ragam hias pelengkap mengikuti warna dasar batik dengan divariasi dengan menggunakan warna hitam.

## 3. Makna Motif Dan Warna Batik Sendang Dari Hasil Lomba Tahun 2013-2015

### 1. Motif Bandeng Lele

Sesuai dengan hasil wawancara mengenai makna warna dan ragam hias batik bersama ibu Alismawati (pengrajin batik Sendang) dan Bapak Eko Budi (Staf diskoperindag) bahwa pada motif batik bandeng lele ragam hias utama digambarkan secara utuh ikan lele dan ikan bandeng dengan menggunakan warna toska. Ikan Lele memiliki makna kehidupan masyarakat Lamongan yang ulet, tahan menderita, sabar serta tahan emosi apabila mendapatkan suatu masalah. Ikan bandeng memiliki makna semangat untuk mencapai tujuan mulia. Ragam hias pelengkap pada batik bandeng lele yaitu rantai dan bunga melati. Ragam hias rantai memiliki makna ikatan persatuan yang terus dijaga untuk menuju kedamaian. Bunga melati memiliki arti kesucian, kelembutan dan keharuman dalam kehidupan bermasyarakat. Pada ragam hias pelengkap menggunakan warna coklat muda yang memiliki makna kebersamaan dan rendah hati. Warna coklat ini diambil dari warna tanah daerah Lamongan. Pada motif batik bandeng lele terdapat isen-isen yang menyimpan makna. Isen titik-titik yang rata menggambarkan sebagai dasarnya hujan yang digunakan sebagai sumber kehidupan dan penyegar kebahagiaan dalam berumah tangga. Isen cecek pitu menggambarkan kerukunan masyarakat dengan berbagai macam agama, keyakinan dan perguruan yang berbeda tetapi hidup rukun damai dan sejahtera. Pada warna isen-isen pada batik bandeng lele ini menggunakan warna coklat muda yang memiliki makna rendah hati.

### 2. Motif Gapuro Tanjung Kodok

Sesuai hasil wawancara bersama pengrajin batik Ibu Hj. Ruhayatin mengenai makna ragam hias batik, bahwa ragam hias utama pada motif Gapuro Tanjung Kodok adalah gambar utuh bentuk gapuro dan tanjung kodok. Pada ragam hias utama berupa gambar gapuro memiliki makna "Sugeng rawuh" yang artinya selamat

datang. ragam hias pelengkap pada motif gapuro tanjung kodok adalah daun singkong yang memiliki makna rasa syukur terhadap nikmat dan rizki yang diberikan Tuhan. Isen-isen pada motif Gapuro tanjung kodok ini adalah cecek-cecek yang memiliki makna derasnya hujan sebagai sumber kesegaran sumber kehidupan dan penyegar kebahagiaan dalam berumah tangga. Warna isen-isen menggunakan warna putih. Sesuai hasil wawancara bersama Ibu Ruhayatin, bahwa warna pada isen-isen tidak memiliki makna, hanyasebagai memperindah pada batik motif gapuro tanjung kodok.

### 3. Motif Kepiting

Ragam hias utama pada motif kepiting adalah hewan kepiting yang digambarkan secara utuh. Gambar kepiting dengan badan yang besar serta memiliki capit mengandung makna keyakinan dan percaya diri seseorang dalam keadaan apapun serta perlindungan seorang pemimpin besar terhadap rakyat-rakyat kecil. Ragam hias tambahan pada batik kepiting adalah daun cerme. Bentuknya kecil dan mudah rontok atau jatuh apabila tertiuip angin. Hal ini melambangkan sebagai manusia haruslah tolong menolong khususnya pada rakyat kecil. Sebab dari rakyat kecillah semuanya dapat berhasil. Pada ragam hias pelengkap menggunakan warna yang sama dengan warna dasar yaitu kuning dan divariasikan dengan warna hitam. Warna kuning memiliki makna ketentraman yang melambangkan kehidupan masyarakat Lamongan yang hidup damai dan tentram, sedangkan warna hitam tidak memiliki makna, hanya saja sebagai memperindah warna batik. Isen-isen pada motif kepiting tidak memiliki makna akan tetapi hanya sebagai pengisi untuk melengkapi dan memperindah pada motif secara keseluruhan.

## Pembahasan

### 1. Penerapan Sumber Ide Pada Batik Sendang Dalam Lomba yang Diadakan Oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan

#### a. Motif Bandeng Lele

Motif bandeng lele yang diteliti ini merupakan pemenang juara I tahun 2015 hasil karya Ibu Alismawati, karena motif pemenang lomba pada tahun sebelumnya memiliki motif yang sama yaitu motif bandeng lele, sehingga batik yang diteliti ini merupakan motif terbaru yaitu pemenang juara I tahun 2015. Perlombaan diadakan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dan sebagai upaya pelestarian kebudayaan Lamongan. Motif bandeng lele bersumber ide dari binatang berupa bandeng dan lele yang mempunyai keistimewahan sehingga diwujudkan sebagai lambang Kabupaten Lamongan. Hal ini sesuai

dengan pendapat (Sukamto, 1986: 14) bahwa salah satu obyek yang mendatangkan inspirasi bagi pencipta motif batik adalah binatang (hewan) yang mempunyai keistimewahan. Sesuai dengan Sumber ide lambang kabupaten yang berupa bandeng dan lele, sehingga gambar bandeng dan lele diterapkan pada ragam hias utama.

#### b. Motif Gapuro Tanjung Kodok

Motif batik Gapuro Tanjung Kodok merupakan motif batik khas Sendang Lamongan yang tercipta dari hasil perlombaan yang mulai diadakan pada tahun 2012. Batik Motif gapuro tanjung kodok yang diteliti merupakan hasil lomba juara I pada tahun 2013 karya Ibu Ruhayatin, karena motif gapuro tanjung kodok ini merupakan motif terbaik pada tahun 2013. Motif batik gapuro tanjung kodok bersumber ide dari benda-benda yang ada disekitar Lamongan yaitu Gapuro dan Tanjung kodok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sukamto, 1986:14) bahwa salah satu obyek yang mendatangkan inspirasi bagi pencipta motif batik adalah benda-benda yang ada di sekitar kita

#### c. Motif Kepiting

Batik motif kepiting yang diteliti merupakan hasil lomba juara II Tahun 2014 karya Ibu Ruhayatin. Motif kepiting ini merupakan motif terbaik pada tahun 2014, karena motif pemenang pada tahun sebelumnya memiliki motif sama yaitu motif kepiting. Batik motif kepiting bersumber ide dari binatang kepiting. Sesuai dengan pendapat (Sukamto, 1986:14) bahwa salah satu obyek yang mendatangkan inspirasi bagi pencipta motif batik adalah binatang (hewan) yang mempunyai keistimewahan. Kepiting merupakan hasil perikanan dan menjadi ciri khas fauna daerah pantura karena letaknya yang sangat dekat dengan laut, sehingga diwujudkan pula patung kepiting raksasa tepat di pintu masuk Wisata Bahari Lamongan (WBL). Sesuai dengan sumber ide kepiting, maka gambar kepiting diterapkan pada ragam hias utama pada batik motif kepiting.

### 2. Ciri-Ciri Batik Sendang dari Hasil Perlombaan Pada Tahun 2013-2015 ditinjau dari Ragam Hias Utama, Ragam Hias Pelengkap dan Isen-Isen.

Menurut pengertian ragam hias batik (Hamzuri, 2000:1) dijelaskan bahwa bagian-bagian dari gambar yang diwujudkan dalam bentuk visual yang membentuk suatu motif. Ragam hias yang digunakan pada Batik Sendang Lamongan yaitu:

#### a. Motif Bandeng Lele

Ragam hias yang digunakan sebagai ragam hias utama pada motif batik bandeng lele termasuk jenis ragam hias binatang yang hidup di air yaitu berupa Bandeng dan lele. Hal tersebut sesuai pendapat (Hamzuri, 2010: 01) bahwa jenis ragam hias dibedakan menjadi 7

yaitu manusia, binatang, tumbuhan, geometris, abstrak, cerita sejarah dan alam. Ragam hias pelengkap pada motif batik Bandeng Lele yaitu berupa rantai dan bunga melati. Sesuai pendapat (Susanto, 1980: 261) bahwa ragam hias pelengkap merupakan penghias bidang agar keseluruhan motif terlihat indah. Isen-isen pada motif bandeng lele yaitu cecek-cecek dan cecek pitu. Sesuai dengan pendapat (Sosanto:1980: 261), bahwa ragam hias merupakan gambar yang berupa unsur titik-titik, gabungan antara titik-titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi untuk melengkapi dan memperindah suatu motif secara keseluruhan

b. Motif Gapuro Tanjung Kodok

Ragam hias yang digunakan sebagai ragam hias utama pada motif batik gapuro tanjung kodok termasuk jenis ragam hias alam yaitu berupa Gapuro dan tanjung kodok. Hal tersebut sesuai pendapat (Hamzuri, 2010: 01) bahwa jenis ragam hias dibedakan menjadi 7 yaitu manusia, binatang, tumbuhan, geometris, abstrak, cerita sejarah dan alam. Batik Gapuro Tanjung kodok terdiri dari 2 ragam hias pelengkap yaitu berupa daun singkong dan burung garuda. Sesuai pendapat (Susanto, 1980: 261) menjelaskan bahwa ragam hias pelengkap merupakan penghias atau pelengkap bidang agar keseluruhan motif terlihat indah. Isen-isen pada motif gapuro tanjung kodok yaitu cecek-cecek. Sesuai dengan pendapat (Sosanto, 1980: 261) bahwa ragam hias isen-isen merupakan gambar yang berupa unsur titik-titik, gabungan antara titik-titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi untuk melengkapi dan memperindah suatu motif secara keseluruhan.

c. Motif Kepiting

Ragam hias yang digunakan sebagai ragam hias utama pada motif batik kepiting merupakan jenis ragam hias binatang yang hidup di air yaitu berupa kepiting. Hal tersebut sesuai pendapat (Hamzuri, 2010: 01) bahwa jenis ragam hias dibedakan menjadi 7 yaitu manusia, binatang, tumbuhan geometris, abstrak, cerita sejarah dan alam. Ragam hias pelengkap pada motif batik kepiting berupa daun cerme yang digambar memenuhi bidang kain. Bentuknya lebih kecil dibandingkan ragam hias utama. Sesuai kajian pustaka mengenai ragam hias pelengkap (Susanto, 1980: 261) menjelaskan bahwa ragam hias pelengkap merupakan penghias atau pelengkap bidang agar keseluruhan motif terlihat indah. Ragam hias isen-isen pada motif kepiting yaitu cecek-cecek. Sesuai dengan pendapat (Sosanto, 1980: 261) bahwa ragam hias isen-isen merupakan gambar yang berupa unsur titik-titik, gabungan antara titik-titik dan garis yang berfungsi sebagai pengisi untuk melengkapi dan memperindah suatu motif secara keseluruhan.

3. Makna Motif dan Warna Batik Sendang Dari Hasil Lomba Tahun 2013-2015

a. Motif Bandeng Lele

Ragam hias utama berupa bandeng dan lele digambarkan secara utuh. Ikan Lele memiliki makna kehidupan masyarakat Lamongan yang ulet, tahan menderita, sabar serta tahan emosi apabila mendapatkan suatu masalah. Ikan bandeng memiliki makna semangat untuk mencapai tujuan mulia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Musman, Asti dan Arini, Ambar, 2011:5) mengenai makna batik, bahwa motif batik terbentuk dari simbol-simbol yang bermakna, yang bernuansa tradisional jawa, islami, hindhuisme dan buhaisme. Warna pada ragam hias utama motif bandeng lele menggunakan warna hijau toska yang memiliki makna kesegaran daerah perairan tambak ikan di kabupaten Lamongan. Sesuai dengan kajian pustaka (Pemkab Lamongan, 2008: 35) mengenai warna Lambang Kabupaten Lamongan berwarna latar hijau tua yang melambangkan kesuburan.

b. Motif Gapuro Tanjung Kodok

Ragam hias utama pada motif batik Gapuro Tanjung Kodok yaitu berupa gambar gapuro memiliki makna "Sugeng rawuh" yang artinya selamat datang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Musman, Asti dan Arini, Ambar, 2011:5) mengenai makna batik, bahwa motif batik terbentuk dari simbol-simbol yang bermakna, yang bernuansa tradisional jawa, islami, hindhuisme dan budhaisme. Pada ragam hias utama menggunakan warna yang sama dengan warna dasar batik yaitu biru tua dan variasi dengan warna hitam. Sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Ruhayatin, bahwa warna biru tua pada batik gapuro tanjung kodok ini memiliki makna kesetiaan. Sesuai pendapat (Soesanto, 1980: 178), bahwa warna merupakan sumber keduniawian yang dapat memberi rasa keindahan dan memberikan kesan. Ragam hias pelengkap pada motif gapuro tanjung kodok adalah daun singkong yang memiliki makna rasa syukur terhadap nikmat dan rizki yang diberikan Tuhan. Hal tersebut sesuai pendapat pengrajin batik ibu Ruhayatin, bahwa makna ragam hias pelengkap tersebut sesuai dengan kehidupan Raden Sunan Sendang yang hidup sederhana dan memanfaatkan tanaman disekitarnya. Isen-isen pada motif Gapuro tanjung kodok ini adalah cecek-cecek yang memiliki makna dasarnya hujan sebagai sumber kesegaran sumber kehidupan dan penyegar kebahagiaan dalam rumah tangga. Isen-isen pada motif ini tidak memiliki makna.

c. Motif Kepiting

Ragam hias utama pada motif kepiting adalah hewan kepiting yang digambarkan secara utuh. Gambar kepiting dengan badan yang besar

serta memiliki capit mengandung makna keyakinan dan percaya diri seseorang dalam keadaan apapun serta perlindungan seorang pemimpin besar terhadap rakyat-rakyat kecil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Musman, Asti dan Arini, Ambar, 2011: 5) mengenai makna batik, bahwa motif batik terbentuk dari simbol-simbol yang bermakna, yang bernuansa tradisional Jawa, Islami, Hinduisme dan Buhaisme. Pada Ragam hias utama menggunakan warna merah muda, dalam hal ini tidak memiliki makna hanya saja memang sengaja menggunakan warna yang kontras dengan warna dasar, sehingga terlihat jelas ragam hias utamanya. Ragam hias Pelengkap pada batik keping adalah daun cerme. Bentuknya kecil dan mudah rontok atau jatuh apabila tertiup angin. Hal ini melambangkan sebagai manusia haruslah tolong menolong khususnya pada rakyat kecil. Sebab dari rakyat kecil lah semuanya dapat berhasil. Pada ragam hias pelengkap menggunakan warna yang sama dengan warna dasar yaitu kuning dan divariasikan dengan warna hitam. Warna kuning memiliki makna ketentraman yang melambangkan kehidupan masyarakat Lamongan yang hidup damai dan tentram, sedangkan warna hitam tidak memiliki makna, hanya saja sebagai pemperindah warna batik. Sesuai pendapat (Soesanto, 1980: 178), bahwa warna merupakan sumber keduniawian yang dapat memberi rasa keindahan dan memberikan kesan. Pada motif batik keping terdapat isen-isen yaitu cecek-cecek. Isen-isen pada motif keping tidak memiliki makna akan tetapi hanya sebagai pengisi untuk melengkapi dan pemperindah suatu motif.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Penerapan Sumber Ide Pada Batik Sendang Dalam Lomba yang Diadakan Oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan

Motif Batik Bandeng Lele, motif Gapuro Tanjung Kodok dan motif Keping merupakan motif batik khas Lamongan yang tercipta dari hasil perlombaan yang diadakan Pemerintah Kabupaten Lamongan pada tahun 2012 dengan tema Lamongan. Motif Batik Bandeng Lele bersumber ide dari lambang Kabupaten berupa binatang bandeng dan lele. Motif Gapuro Tanjung Kodok terinspirasi dari gapuro pintu masuk makam Sunan Sendang dan Tanjung Kodok. Motif Keping terinspirasi dari hasil sektor perikanan daerah pesisir yang menunjukkan fauna khas daerah pantura serta diwujudkan dalam bentuk patung keping besar tepat di pintu masuk Wisata Bahari Lamongan.

2. Ciri-Ciri Batik Sendang dari Hasil Lomba pada tahun 2013-2015 ditinjau dari Ragam Hias Utama, Ragam Hias Pelengkap dan Isen-Isen.

Pada Motif Batik Bandeng lele ragam hias utama adalah ikan bandeng dan ikan lele berwarna hijau toska yang digambar utuh saling berhadapan. Ragam hias pelengkap terdapat gambar rantai dan bunga melati menggunakan warna coklat muda. Ragam hias isen menggunakan cecek-cecek dan cecek pitu dengan warna coklat muda dan putih. Pada motif batik Gapuro tanjung kodok terdapat ragam hias utama berupa gambar gapuro dan tanjung kodok berwarna biru tua dan hitam. Ragam hias pelengkap berupa gambar daun singkong dan burung garuda berwarna biru tua dan hitam. Ragam hias isen menggunakan cecek-cecek berwarna putih. Ragam hias utama motif batik keping berupa keping berwarna merah muda. Ragam hias pelengkap berupa daun cerme berwarna kuning dan hitam, dan ragam hias Isen-isen menggunakan cecek-cecek warna putih.

3. Makna Motif dan Warna Batik Sendang dari Hasil Lomba Tahun 2013-2015

Makna ragam hias utama motif bandeng lele. Bandeng melambangkan semangat mencapai tujuan yang mulia, sedangkan lele melambangkan keuletan, tahan menderita, dan sabar apabila mendapatkan suatu masalah dengan menggunakan warna latar hijau melambangkan kesegaran daerah perairan. Makna ragam hias utama motif Gapuro tanjung kodok. Gapuro mempunyai makna "sugeng rawuh" yang artinya selamat datang, sedangkan tanjung kodok tidak memiliki makna, dengan menggunakan warna biru tua yang memiliki makna kesetiaan, warna ini diambil dari warna lautan daerah pantura. Motif keping mengandung makna keyakinan dan percaya diri seseorang dalam keadaan apapun serta perlindungan seorang pemimpin besar terhadap rakyat-rakyat kecil, dengan menggunakan warna dasar kuning yang memiliki makna ketentraman yang melambangkan kehidupan masyarakat Lamongan yang hidup damai dan tentram.

### **Saran**

Bagi Pemerintah disarankan kerajinan batik Sendang Lamongan perlu dijaga untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Lamongan. Usaha yang ditempuh dalam meningkatkan dan mengembangkan Batik Sendang Duwur merupakan suatu usaha yang perlu didukung agar lebih berhasil lagi, dan pentingnya hak paten pada batik Sendang Lamongan untuk melindungi motif batik dari tindakan orang asing yang melakukan penjiplakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Hamidin. 2011. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Hamzuri. 1994. *Classical Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Andi
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musman, Asti. 2011. *Batik Warisan Adiluhur Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Susanto. S, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian R.I.
- Toekio, Sugeng. 2006. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.

